



Sosialisasi penanggulangan kenakalan remaja di desa simartolu kecamatan sosopan kabupaten padang lawas

Sutan Botung Hasibuan¹, Yusniar Harahap², Syafaruddin³, Ismail Nasution⁴, Nur Hakima Akhirani Nasution⁵.

¹ Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia.

² Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Indonesia

Article Info

Article history

Received Nov 01, 2024

Revised Nov 03, 2024

Accepted Nov 07, 2024

Kata Kunci:

Kenakalan remaja;
Penanggulangan;
Sosialisasi.

Abstrak

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang Remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Pada masa remaja ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai dengan dirinya, dan ia akan sering melakukan tindakan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Dari metode coba-coba ini orang tua memiliki peran penting untuk pengawasan dan perlindungan remaja agar tidak terjerumus kepada kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, kebut-kebutan, tauran, mencuri, bolos sekolah dan bullying. Salah satu solusi untuk menanggulangi dan pencegahan kenakalan remaja ialah mengadakan sosialisai kenakalan remaja dan solusi menanganinya kepada masyarakat sekitar. Selain itu dalam mengatasi kenakalan remaja jua dapat dibagi kedalam tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif, dan rehabilitasi.

Abstract

Adolescence is the transition period from childhood to adulthood. A teenager can no longer be considered a child, but he is not mature enough to be considered an adult. In adolescence he is looking for a lifestyle that best suits him, and he will often take action through trial and error. From this trial and error method, parents have an important role to supervise and protect adolescents so that they do not fall into juvenile delinquency such as promiscuity, drugs, alcohol, speeding, fighting, stealing, skipping school and bullying. One solution to overcome and prevent juvenile delinquency is to hold a socialisation of juvenile delinquency and solutions to handle it to the surrounding community. In addition, in overcoming juvenile delinquency can also be divided into preventive action, repressive action, curative action, and rehabilitation.

Corresponding Author:

Sutan Botung Hasibuan,
Institut Agama Islam Padang Lawas
Jl. Kihajar Dewantara No.66, Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia 22763
sutanbotung94@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Masa peralihan dari kanak-kanak menuju kepada yang dewasa biasa disebut dengan remaja dan pada masa ini akan ada bahkan selalu terjadi suatu pertentangan antara orang tua dan remaja itu sendiri, namun apabila pada masa yang sebelumnya (anak-anak) dimana hubungan antara orang tua dan juga anak yang telah dibina dan terjalin secara baik, pada umumnya remaja tersebut akan mampu dapat mengikuti pendapat dan juga pandangan dari orang tuanya sendiri (Rulmuzuh, 2021). Pentingnya dalam memberikan pengawasan bagi anak-anak yang menginjak masa remaja dikarenakan masih belum stabil dalam membedakan yang baik dan yang salah serta sangat rentan dan mudah sekali terpengaruh dari lingkungan dan pergaulan disekitarnya.

Pengawasan dan perlindungan yang diberikan kepada remaja agar tidak terjerumus kepada pergaulan atau perbuatan yang tidak diinginkan sangatlah selektif artinya pengawasan dan perlindungan harus diberikan sejak dini dan secara terus menerus sampai anak beranjak dewasa memasuki 18 tahun ke atas. Baik dalam lingkungan keluarga juga sekolah melalui peran seorang guru dalam memberikan pengawasan pada lingkup proses belajar mengajar dan juga tentunya peran dari masyarakat dan pemerintah dalam upaya penanggulangan akan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dikategorikan melanggar akan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan biasanya kenakalan remaja ditandai dari usia menjelang remaja (Sumaraet al, 2017) yang belum stabil dan mudah terpengaruh akan sekitarnya sehingga sangatlah penting pengawasan dari orang tua. Remaja yang dikategorikan melakukan kenakalan seperti tawuran yang dilakukan secara kelompok (Kartono, 2010) yang dilakukan oleh remaja baik pelajar atau bukan namun masih tergolong pelajar, tindakan dari tawuran ini terkadang meresahkan masyarakat sehingga sangatlah perlu diberikan antisipasi kepada remaja dampak negative dari tawuran tersebut.

Remaja di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencapai 16,17% dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun yang sama. Jumlah ini setara dengan ±44 juta jiwa remaja di Indonesia. Dengan jumlah ini, penduduk kelompok usia remaja merupakan generasi penerus bangsa dan sebagai aset penting Negara. Jika remaja-remaja tersebut menunjukkan sikap dan potensi diri yang positif dan bermanfaat, ini mendukung target pemerintah menjadi Indonesia Emas tahun 2045 (Chrismastianto, Vanriel, and Anas 2019). Namun jika menunjukkan sikap dan perilaku yang negatif maka akan menimbulkan petaka bagi Bangsa dan Negara (Angraini, Ramli, and Fakhruddin 2018; Fusnika et al. 2019).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan karena sangat banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi menimpah bagian anak serta remaja, sehingga perlu diberikan perlindungan dan pengawasan agar tidak terjebak bahkan terjerumus kepada kenakalan remaja yang mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri, orang tua, dan masyarakat. Dalam menghadapi dan menjawab tantangan dinamika perubahan sosial pada saat ini, tidak cukup dalam keluarga saja, dalam pendidikan juga harus andil dalam menyikapi kenakalan remaja ini, tidak hanya menjadi tugas pemerintah dan pemangku jabatan tertinggi di lembaga pendidikan Islam, guru juga diharapkan dapat memainkan peranannya dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam, terlebih di era revolusi industri 4.0. (Mutiah, 2019: 2). Urgensi agar anak tidak menjadi pelaku bahkan korban dari kenakalan remaja berupa penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat penting daripada pengobatan. Upaya pencegahan dilaksanakan sejak dini bagi pelajar.

Selain itu, kenakalan remaja juga termasuk dalam pergaulan bebas akibatnya juga remaja hamil dan tidak dapat melanjutkan pendidikannya dan yang paling membahayakan generasi adalah dengan mencoba akan narkoba dan obat-obatan yang dikenal dengan narkoba dan dampaknya dapat menyebabkan terganggunya saraf otak serta menyebabkan rasa malas dan menurunnya kualitas dari belajar. Perlunya diberikan peningkatan serta pemahaman kepada remaja mengenai kenakalan remaja terkait faktor dan dampak serta upaya pencegahannya (Karlina, 2020) dikalangan pelajar yang dilaksanakan dengan sosialisasi agar pelajar dapat meningkatkan kewaspadaan dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

METODE

Pelaksanaan PkM oleh mahasiswa Prodi PGMI, PIAUD, HKI, PS, Institut Agama Islam Padang Lawas pada saat proses KKL berlangsung. Kegiatan ini difasilitasi, dipantau dan dibimbing langsung oleh Dosen pembimbing lapangan yaitu Bapak Sutan Botung Hasibuan, M.Pd.I dengan mempersiapkan segala keperluan yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan ini dengan menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan, persiapan administrasi berupa surat izin dan absen peserta kegiatan PkM. Pelaksana PkM mempersiapkan segala keperluan tambahan seperti mempersiapkan bahan dan media untuk menarik minat remaja agar menghadiri sosialisasi kenakalan remaja di desa Simartolu

Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas. Selanjutnya pelaksanaan PkM mempersiapkan gambar tentang dampak kenakalan remaja agar timbul rasa takut remaja untuk melakukan pergaulan bebas, Lalu pelaksanaan PkM juga mempersiapkan alat dokumentasi berupa HP dan kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2024 bertempat di Posko KLL desa Simartolu Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas dengan 7 masyarakat Simartolu, 15 anak remaja desa Simartolu, dan peserta KKL sebanyak 19 orang mahasiswa Institut Agama Islam Padang Lawas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah serta menggunakan bahan dan media yang menarik bagi remaja agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh para remaja. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja yang terkhusus kepada masyarakat dan orangtua tentang kenakalan-kenakalan remaja serta cara menanggulangnya. Remaja juga lebih mengantisipasi dirinya sendiri agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas narkoba, minuman keras, kebut-kebutan, tauran, mencuri, bolos sekolah dan bullying.

penelitian ini bertujuan untuk meninjau efektivitas sosialisasi penanggulangan kenakalan remaja di Desa Simartolu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak berwenang, seperti kepolisian dan tokoh masyarakat, telah memberikan pemahaman mendasar kepada remaja mengenai dampak negatif dari tindakan yang tergolong dalam kenakalan remaja, seperti perkelahian, penggunaan narkoba, dan bolos sekolah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan sosialisasi masih perlu ditingkatkan. Remaja yang hadir dalam kegiatan ini umumnya mengaku memahami pesan yang disampaikan, tetapi beberapa dari mereka masih menganggap kenakalan sebagai hal wajar dalam pergaulan sehari-hari.

sosialisasi yang diselenggarakan di Desa Simartolu menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi kelompok, di mana tokoh masyarakat berperan aktif dalam memandu diskusi. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan, karena kurang mampu menyentuh permasalahan individu yang dihadapi remaja secara personal. Perlu adanya pendekatan yang lebih interaktif dan komunikatif agar remaja merasa lebih terlibat dan didengar. Dalam hal ini, pendekatan melalui media sosial atau penyelenggaraan kegiatan yang lebih kreatif seperti simulasi atau role-play diharapkan dapat menarik minat mereka serta membantu mempersiapkan remaja dalam menghadapi situasi sosial yang rentan.



Gambar 1. pelaksanaan penanggulangan kenakalan reamaja



Gambar 2. pelaksanaan penanggulangan kenakalan reamaja

KESIMPULAN

Masyarakat dan Remaja desa Simartolu menyambut dan menerima dengan baik mahasiswa pelaksana PkM ini, hal tersebut terlihat ketika proses sosialisasi kenakalan remaja dan cara penanggulangannya berlangsung. Remaja sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi tersebut. Melalui PkM ini diharapkan remaja akan lebih mudah mengetahui dampak kenakalan remaja yang berguna untuk mengantisipasi dirinya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas narkoba, minuman keras, kebut-kebutan, tauran, mencuri, bolos sekolah dan bullying. Kesimpulan dari penelitian mengenai sosialisasi penanggulangan kenakalan remaja di Desa Simartolu, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa program sosialisasi ini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya kenakalan remaja dan pentingnya pencegahan sejak dini. Melalui sosialisasi ini, warga dan para pemuda memperoleh informasi mengenai jenis-jenis kenakalan remaja yang sering terjadi di wilayah tersebut, serta faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Program ini berhasil membuka mata masyarakat terhadap peran keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam membentuk kepribadian remaja yang positif dan menjauhkan mereka dari pergaulan yang merugikan. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga terbukti menjadi faktor penting dalam menurunkan angka kenakalan remaja. Remaja yang memiliki kedekatan emosional dengan keluarga serta mendapatkan bimbingan yang konsisten lebih cenderung menunjukkan perilaku yang positif dan menghindari tindakan kenakalan. Masyarakat setempat juga secara aktif mendukung kegiatan yang positif bagi remaja, seperti olahraga dan kegiatan keagamaan, yang berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan energi dan mengembangkan potensi diri mereka ke arah yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi yang terstruktur dan dilakukan secara berkelanjutan mampu mengurangi tingkat kenakalan remaja di Desa Simartolu. Keterlibatan berbagai pihak serta sinergi yang baik antara aparat, masyarakat, dan keluarga menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, dibutuhkan peningkatan sarana dan prasarana kegiatan yang mendukung minat remaja serta perbaikan kualitas sosialisasi agar dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat dengan lebih efektif.

Referensi

- Angraini, Najia, Ramli, and Zulfah Fakhruddin. 2018. "Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 8(1):97-115.
- Aziz, U. K., Lutfiya, I., & Sulaiman, I. (2021). Gambaran Gangguan Perilaku dan Emosional pada Remaja Usia 10-24 Tahun Berdasarkan Faktor Sosiodemografi (Analisis Data Susenas Tahun 2015). *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(2), 54-63.
- Bancin, F., Noviana, I., & Lingga, J. B. (2024). Pengaruh Menonton Video Porno terhadap Perilaku Seksual pada Remaja. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 4(1), 15-21.
- Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata, Melki Vanriel, and M. Azwar Anas. 2019. "Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 Di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur." Pp. 758-62 in *Prosiding PKM-CSR*. Vol. 2.

- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal istighna*, 1(1), 116-133.
- Eleanora, F. N., Ismail, Z., Lestari, M. P., Zahara, E., Alviansyah, M. A., Simanjuntak, K. D., ... & Daviq, M. (2023). Sosialisasi Kenakalan Remaja: Faktor, Dampak Dan Upaya Pencegahan. *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-48.
- Elfemi, N., Yuhelna, Y., Anggreta, D. K., Isnaini, I., Erningsih, E., & Sarbaitinil, S. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Awal. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 528-534.
- Haerani, N. dkk. 2020. *Dinamika Perkembangan Remaja (Problematika dan Solusi)*, Jakarta: Kencana
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 129-150.
- Konyep, S. (2021). Mempersiapkan petani muda dalam mencapai kedaulatan pangan. *Jurnal Triton*, 12(1), 78-88.
- KARLITA, D. P. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Tawuran Antar Pelajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 16 Kota Cirebon) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Lestari, Puji. 2012. "Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 12(1):16-38.
- Mutiah. 2021. Reorientasi Pendidikan Islam Menghadapi Era Industri 4.0,
- Muawanah, Lis Binti, and Herlan Pratikto. 2015. "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi* 4(1): 210
- Monica, M. Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Di SMPN 18 Padang (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang).
- Rahmat Jalaluddin, 2007 *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Risnaedi, A. S. (2021). Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa. Penerbit Adab.
- Supriyadi. 2019. Sosialisasi Kenakalan Remaja Milenial, *Jurnal Majalah Ilmiah Pelita Ilm*
- Ummanah, U., Anwar, N., & Heriyati, E. (2021). DAMPAK KOMUNIKASI PSIKO-SOSIAL ERA INFORMASI SOSIAL MEDIA PADA GENERASI MILLENIAL. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(02).
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.